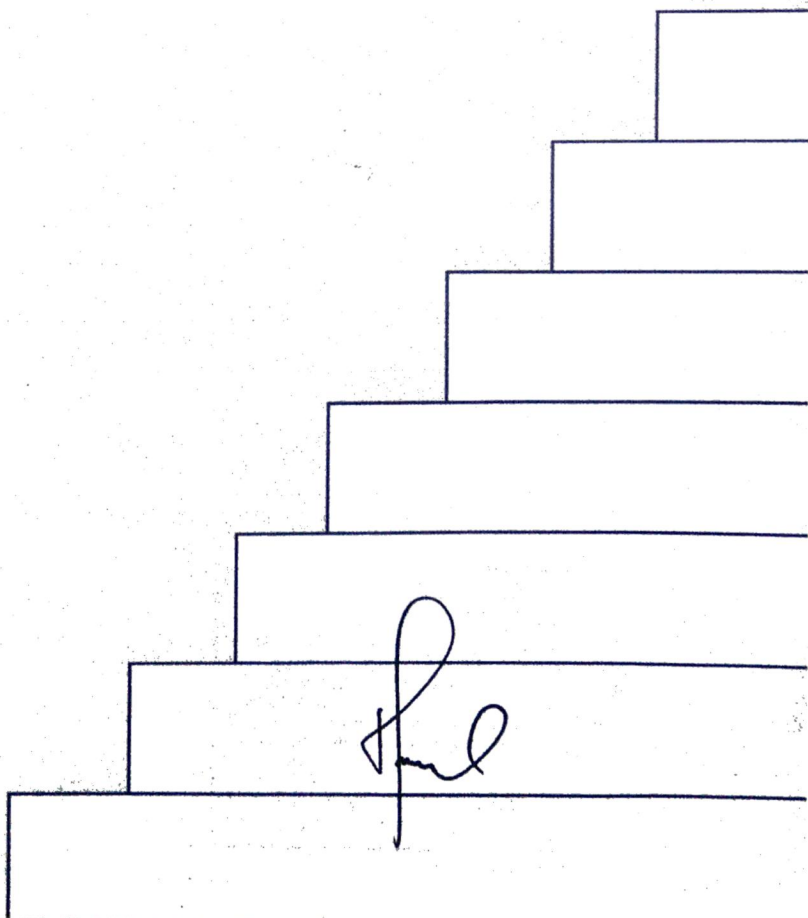


PAIDAGOGO

Jurnal Pendidikan

Vol. 1 No. 3 Desember 2016

ISSN2527-9696



JURNAL PAIDAGOGEO
Jurnal Kajian Filosofis, Teoritis, dan Riset di Bidang Pendidikan

Pelindung
Dekan FKIP Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

Dewan Redaksi :
Penyunting Utama

Ketua
Drs. Kadri Nowsky Siregar, M.Pd

Wakil Ketua
Insan Fahmi Siregar, M.Pd

Mitra Bestari Nasional
Prof. Dr. Mara Bangun Harahap, M.Si (UNIMED)
Aris Doyan Siregar, M.Si Ph. D (UNRAM)
Susilawati, M,Si Ph. D (UNRAM)
Dr. Taslim Pantan Date (UNIMA)

Penyunting Pelaksana
Desi Sartika, SH, S.Pd, MH
Elissa Evawani Tambunan, M.Pd
Drs. Burhanuddin, M.Pd
Erwina Azizah Hasibuan, S.Pd, M.Si
Ferawati Artauli Hasibuan, S.Pd, M.Sc
Elnila Caniago, M.Pd
Anna Lely Harahap, M.Hum

Sekretariat

Sriutami Kholila Mora Siregar, S.Pd

Alamat Redaksi :
Kampus II Universitas Graha Nusantara (UGN)
Padangsidimpuan
Jln. Dr. Sutomo Gg. IKIP Padangsidimpuan Utara 22718
Telp/ Fax : (0643) 25292/28327/ Hp : 081289397440
Email : paidagogeo.fkipugunpsp@gmail.com
<http://paidagogeo.com/>



DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Wardina <i>The Use Of Cooperative Jigsaw In Improving Students Speaking Ability</i>	188
Yanti Kesuma Meningkatkan Kemampuan Proses IPA Siswa Dengan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah	197
Yuniar Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa di Tingkat Sekolah Menengah Pertama	211
Juliana Nasution <i>Efektivitas Pendekatan Pragmatik Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa</i>	223
Masdalipah Harahap Efektivitas Model Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa di Tingkat Sekolah Dasar	233
Nurhalimah Pemanfaatan Pembelajaran Portofolio Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Siswa	243
Rosmita Hasibuan Pemanfaatan Media Cetak Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca di Tingkat Sekolah Menengah Pertama	254
Syarifah Hanum Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Script Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa	264
Tiami Peningkatan Teknik Umpan Balik Untuk Memaksimalkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Menengah Pertama	273
Timainun Daulay Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar Matematika	284

Dra. Najmah	
Implementasi Pendekatan Problem Solving Disertai Peta Konsep Untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Manusia dan Hewan di Kelas XI IPA SMA Negeri Ranah Pasaman Barat Tahun Pelajaran 2011-2012	293
Syafnan	
Pengaruh Lingkungan Sosial Utama Terhadap Pelaksanaan Ibadah Solad Fardu Remaja Awal Usia 13-18 Thun di Pedesaan "X" Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara	305
Rohida	
Efektivitas Pemanfaatan Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis	314
Nursailan	
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Negera Kesatuan Republik Indonesia Dengan Metode Diskusi Pada Kelas V SD Negeri No. 100050 Pasarmatanggor Kabupaten Padang lawas Utara Tahun Pelajaran 2013/2014	326
Juni Yahya	
Penerapan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 3 Padang Bolak	332
Rosida Pohan	
Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 200120 Losung Batu Kota Padangsidimpuan	337



PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL UTAMA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SOLAT FARDHU REMAJA AWAL USIA 13-18 TAHUN DI PEDESAAN " X " KABUPATEN PADANG LAWAS - SUMATERA UTARA

Syafnan

Dosen di IAIN Padangsidimpuan

Abstrack

Environmentally social have influence that really sensitif to adolescent religious service performing. There is stripling which obedient perform religious service and there is also stripling that don't obedient. Obedient deep eksperiment this focus it is especially performing shofat five times. thus that becomes research question in write-up it is: 1). how is social environmental picture adolescent; 2). how is religious service performing picture shofat five their time; and 3). Like which influence environmentally social to shofat's religious service performing five.

Social environmental research main is family, neighbour, coeval friend and social organization that is followed, meanwhile shofat fardhu is shofat five time that becomes to do bit stripling at silvan " x ". framework thoughts that is advanced is getting better main social environment this therefore getting steady eksperince shofat five time that is meant.

This research is observational quantitative descriptive. Population in observational it is exhaustive stripling but one becomes sample be only that old 13 18 years that total 32 person. This research is total population. Instrument that is utilized is questionnaire. Before instrument is utilized beforehand done by validity quiz, reliabilitas, meanwhile analisis utilizes product moment's correlation, determinansi's coefficient, regression equation and linear regression quiz.

Of count result points out to assess a = 39,22, point b = 0,403, so: $= 39,22 + 0,403X$. It points out that variable y. gets to be predicted by equation $= 39,22 + 0,403X$. If variable x well worth 1 therefore point as big as 39,22. After been done count on attachment to see variable influence x to Variable y. acquired f_{computing} as big as 7,36. After f_{computing} gotten then dikonsultasikan goes to f_{table} as big as 3,98. Acquired thus f_{computing} > F_{table}.

ABSTRAK

Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat sensitif terhadap pelaksanaan ibadah remaja. Ada remaja yang taat melaksanakan ibadah dan ada juga remaja yang tidak taat. Taat dalam penelitian ini fokusnya adalah terutama pelaksanaan sholat lima waktu. Dengan demikian yang menjadi pertanyaan penelitian dalam laporan ini adalah: 1). bagaimana gambaran lingkungan sosial remaja; 2). Bagaimana gambaran pelaksanaan ibadah sholat lima waktu mereka; dan 3). Bagai mana pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah sholat lima.

Penelitian lingkungan sosial utama adalah keluarga, tetangga, teman sebaya dan organisasi sosial yang diikuti, sedangkan sholat fardhu adalah sholat lima waktu yang menjadi kewajiban remaja di desa " X ". Kerangka pikir yang dikedepankan adalah semakin baik lingkungan sosial utama ini maka semakin mantap pengalaman sholat lima waktu yang dimaksudkan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh remaja namun yang menjadi sampel adalah cuma yang berumur 13 - 18 tahun yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini adalah total populasi. Instrumen yang digunakan adalah angket. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, sedangkan analisis menggunakan korelasi product moment, koefisien determinansi, persamaan regresi dan uji regresi linier.

Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai a = 39,22, nilai b = 0,403, sehingga: $= 39,22 + 0,403X$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y dapat diramalkan dengan persamaan $= 39,22 + 0,403X$. Jika variabel X bernilai 1 maka nilai sebesar 39,22. Setelah dilakukan perhitungan pada lampiran untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y diperoleh F_{hitung} sebesar 7,36. Setelah F_{hitung} diperoleh

which is $7,36 > 3,98$.

Base that arithmetic result can be concluded that there is influence which signifikan among variable x to variable Y . Thus can conclude hypothesis in observational it is accepted, in other words available influence that signifikan among environmental social to adolescent religious service performing in particular sholat mandatory five times at Silvan ' x ' (Batusundung).

Key word: *Social Environmental influence Main to Solad's Religious Service Performing Obligatory Stripling*

kemudian dikonsultasikan ke F_{tabel} sebesar 3,98. Dengan demikian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,36 > 3,98$.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y . Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah remaja khususnya sholat wajib lima waktu di Desa ' X ' (Batusundung).

Kata Kunci : *Pengaruh Lingkungan Sosial Utama Terhadap Pelaksanaan Ibadah Solad Fardu Remaja*

PENDAHULUAN

Masa adolesen awal adalah masa ke emasan yang harus ditata agar lebih berdaya guna untuk meniti kehidupan yang lebih baik, karena merupakan lanjutan dari masa anak sebelumnya.

Pada usia remaja seorang anak diinginkan sudah dapat melaksanakan ibadah sholat fardhu dengan baik dan khusus sesuaikan dengan tuntutan syariah agama Islam, akan tetapi karena remaja adalah masa usia transisi antara usia anak-anak dengan usia dewasa maka pada masa remaja ini anak sangat sulit untuk menanamkan kebiasaan menjaga waktu sholat fardhu mereka karena masih banyak dipengaruhi orang-orang yang berada di sekeliling mereka yang disebut lingkungan sosial mereka.

Hasil survey awal yang dilakukan menunjukkan bahwa keadaan remaja tentang pengamalan ibadah dimaksud di desa ' X ' ini masih tergolong rendah, dengan kata lain baru sekitar 35 % yang dapat memenuhi tuntutan syariah ini.

Kondisi awal di atas menyebabkan penulis tertarik melakukan penelitian dengan konsentrasi "Bagai mana Pengaruh

Lingkungan Sosial Utama Terhadap Pelaksanaan Ibadah Solad Fardu Remaja Awal Usia 13-18 tahun di Pedesaan " X " Kabupaten Padang Lawas - Sumatera Utara", dalam arti ingin mencari tahu faktor yang paling dominan yang memberi pengaruh dalam penunaian tugas wajib dimaksud.

Kerangka teori

Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, Interaksi pendidikannya dipengaruhi karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut dalam hal ini orang-orang utama di sekitarnya yaitu anggota keluarga dan teman sebayanya (Sukmadinata, 2007: 5)

Lingkungan keluarga dan sekolah sebagai tempat bertemunya teman sebayanya juga memberi pengaruh pendidikan bagi seseorang termasuk pembentukan perilaku keagamaan yang dalam hal ini berdasarkan agama....¹

Tabrani Rusyan menambahkan lingkungan sosial adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Lingkungan menurut pengertian inilah yang sering disebut dengan "lingkungan pendidikan". Berpengaruh artinya bermakna, berfungsi, dan berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat desa lingkungan kota, dan lembaga-lembaga atau badan-badan sosial lainnya. (Tabrani Rusyan, 2000: 148)

Ibadah

a. Pengertian ibadah

Ibadah diambil dari bahasa Arab yang artinya adalah menyembah. Konsep ibadah memiliki makna yang luas yang meliputi seluruh aspek kehidupan baik sosial, politik maupun budaya. Ibadah merupakan karakteristik utama dalam sebuah agama, karena pusatnya ajaran agama terletak pada pengabdian seorang hamba pada Tuhannya. Ibadah yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah ibadah Magdah yaitu ibadah yang langsung berhubungan dengan sang pencipta, seperti sholat lima waktu.

1. Sholat

Secara etimologi sholat berarti do'a. Sedangkan secara terminologi bahwa sholat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.² Aspek hakikat, sholat diartikan berhadapnya hati (jiwa) kepada Allah Swt dengan penuh rasa takut kepada-Nya, serta menumbuhkan dalam jiwa

tentang kebesaran dan keagungan dan kesempurnaan kekuasaan-Nya. (Ash Shiddiqy, 2005:3) Asal makna sholat menurut bahasa Arab ialah "doa", tetapi yang dimaksud di sini ialah "ibadat yang tersusun dari beberap perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang yang ditentukan. (Rasyid, 2012:53)

2. Remaja

Remaja adalah "masa peralihan dari anak menjelang dewasa". (Darajat, 19-85:110) Masa remaja adalah "menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak". (Haditono,Dkk. 2004: 260)

Dalam hal ini Zakiah Daradjat mengungkapkan pengertian remaja sebagai mana dikutip Sofyan S.Willis dalam bukunya, Problema Remaja dan Pemecahannya sebagai berikut:

Remaja adalah usia transisi, yakni seorang individu telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan. (Willi. 1993:22)

Kerangka Pikir

Setiap individu hidup dalam lingkungan sosial, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya. Setiap hari individu berinteraksi dengan lingkungan sosial. Interaksi dengan lingkungan ada yang membawa dampak positif dan ada pula yang membawa dampak negatif. Pada kebiasaannya seorang anak atau remaja yang dididik di dalam keluarga yang patuh beribadah akan menjadi generasi yang taat beribadah pula karena keluarga merupakan pendidik pertama bagi anak atau remaja. Remaja yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang rajin beribadah akan menciptakan remaja yang ta'at beribadah pula karena remaja tersebut akan mendapat berbagai dorongan dari masyarakat untuk beribadah dan melakukan kebaikan. Jika remaja memiliki teman yang ta'at beribadah pula maka remaja akan semakin ta'at beribadah karena remaja memiliki teman yang mengingatkannya untuk mengerjakan sholat dan ibadah lainnya.

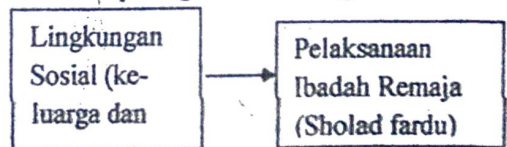
Remaja yang hidup di lingkungan sosial yang ta'at beribadah akan menjadikan remaja yang ta'at beribadah pula karena remaja tersebut berinteraksi setiap hari dengan orang-orang yang ta'at beribadah yang terus-menerus mengingatkan remaja untuk melaksanakan ibadah dan melakukan kebaikan. Namun jika remaja tinggal di lingkungan sosial yang tidak ta'at beribadah akan menjadikan remaja tersebut tidak ta'at beribadah pula (kecuali remaja yang benar-benar mendapat hidayah) karena remaja biasa melihat hal-hal yang tidak sesuai ajaran agama. Jika seorang ayah terbiasa menonton pada saat waktu sholat maka remaja akan mengikuti kebiasaan ayah, dan

ayah yang menonton pada waktu sholat tentu tidak akan mengingatkan remaja untuk mengerjakan sholat sehingga remaja terbiasa meninggalkan sholat.

Remaja juga sangat terpengaruh oleh lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat yang tidak baik dan tidak mementingkan ajaran Islam akan menjadi contoh bagi remaja. Kemudian remaja yang memiliki teman bergaul yang tidak ta'at agama akan menjadikan remaja tidak ta'at agama pula karena jika kebanyakan temannya tidak mengerjakan sholat maka seorang remajapun akan meninggalkan sholatnya karena remaja tersebut ingin bergaul dengan teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui jika lingkungan sosial baik maka diperkirakan pelaksanaan ibadah remaja juga akan baik. Namun jika lingkungan sosial tidak baik maka diperkirakan juga pelaksanaan ibadah remaja tidak akan baik.

Berdasarkan hal di atas peneliti menduga bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi pelaksanaan ibadah remaja, skema pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah remaja dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Tentang Kerangka Pikir

MERODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Desa " X ", yaitu Desa Batusundung Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015 sampai bulan April

2016. Waktu penelitian dipergunakan untuk mengumpulkan data, mengolah data analisa data dan menarik kesimpulan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan perhitungan statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu melihat gambaran lingkungan sosial dan pelaksanaan ibadah remaja di Desa Batusundung. Kemudian untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial (Keluarga dan teman sebaya) terhadap pelaksanaan ibadah remaja (sholat fardhu).

Pengungkapan data dilakukan dengan menyimak apa yang dikatakan Winardo Surakhmad bahwa "metode deskriptif adalah penyelidikan dengan instrumen antara lain:teknis interviu, angket, observasi, atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu, dan gerak, analisis komperatif atau operasional". (Surakhmad.2002:2) Selanjutnya juga dengan mempertimbangkan pendapat Nana Syaodih yang menyebutkan , "penelitian deskriptif dapat dilakukan pada saat ini atau dalam kurun waktu yang singkat". (Syaodah. 1988:18). Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi merupakan keseluruhan data yang ingin diteliti. (Rangkuti. 2014:51) . Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian". (Arikunto. 1993:53)

Merujuk pendapat di atas, maka populasi penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada di Desa Batusundung Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas yang lebih kurang berada pada kisaran 100 orang . Adapun remaja yang berusia 13- 18 tahun di Desa Batu-

sundung Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas berkisar 32 orang. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang.

Suharsimi Arikunto menyatakan: apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". (Arikunto. 2010:125) Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu memakai teknik total sampling. Populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian, yaitu sebanyak 32 orang. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi.

Data sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Data Remaja Berusia 13-18 Tahun di Desa Batusundung

No	Nama Remaja	Usia (tahun)
1	Amor Siregar	18
2	Taukik Siregar	17
3	Sai Amarah Siregar	14
4	Ramadhan Harahap	17
5	Fari Harahap	18
6	Wahaburya Siregar	16
7	Manah Siregar	13
8	Duband Siregar	15
9	Maria Simamora	15
10	Fauzan	14
11	Zilri	17
12	Mahdi Siregar	18
13	Penerangan	18
14	Rahma	15
15	Dua Siregar	18
16	Rubi Harahap	13
17	Pamati	14
18	Maria Siregar	16
19	Isan	16
20	Gerda Siregar	18
21	Alpa	18
22	Aarti Siregar	17
23	Juliyanti	15
24	Roy ballri	14
25	Sengul	17
26	Pahmah Simamora	15
27	Dubis Siregar	18
28	Sipri Palap	18
29	Kayoni Siregar	18
30	Budi Budi Simamora	18
31	Kajri Simamora	17
32	Zainal	16

Jumlah remaja = 32

Instrumen pengumpulan data

Instrument pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan adalah angket dengan alasan data yang akan dijaring adalah menyangkut pengaruh perilaku sosial terhadap pembentukan perilaku orang perorang, dalam hal ini oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. (Mujiono.2010:151).

Angket yang dimaksudkan adalah menyusun daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. (Arikunto. 2010:125). Dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk variabel X sebanyak 25 butir pertanyaan dan untuk variabel Y sebanyak 20.

Angket yang dipakai dalam penelitian ini berskala empat setelah mempertimbangkan pemikiran yang terkandung dalam skala Likers. Adapun skala yang ditetapkan, adalah:

Untuk *option* sangat sering diberikan skor 4

Untuk *option* sering di berikan skor 3

Untuk *option* jarang diberikan. skor 2

Untuk *option* tidak pernah diberikan skor 1

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Untuk *option* sangat sering diberikan skor 1.

Untuk *option* sering diberikan skor 2.

Untuk *option* jarang diberikan skor 3.

Untuk *option* tidak pernah diberikan skor 4. (Sujarweni, Dkk.2012:65).

Berikut ini dijelaskan tentang gambaran kisi-kisi dalam penyusunan angket, sebagai berikut pada tabel 3.2. Di bawah ini

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Lingkungan Sosial

Variabel	Indikator	Jumlah Item Pertanyaan
Lingkungan Sosial	1. Lingkungan keluarga	1,2,3,4,5, 6,7 8,9
	2. Teman sebaya/teman bergaul	10,11,12, 13, 14, 15, 16, 17
	3. Lingkungan yang ada di dekat keluarga (tetangga)	17, 19, 20, 21
	4. Organisasi/aktivitas dalam masyarakat	22, 23 24, 25

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Pelaksanaan Ibadah Remaja

Variabel	Indikator	Sub-Sub Indikator	Jumlah item soal
Ibadah	Sholat lima wajib lima waktu	1. Mengerjakan sholat lima waktu secara rutin.	1,2,17, 18,19
		2. Melaksanakan sholat di awal waktu.	3,4,6,1 2,15, 20
		3. Menjadikan sholat sebagai kebutuhan	5,7,16
		4. Mengerjakan sholat dengan tenang dan khushyu'	8,9,10, 11, 13,14

Teknik analisa data

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menghitung jawaban subjek peneliti dari angket.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel.

3. Menguji hipotesis tentang adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
4. Tabulasi data untuk menghitung dan memberikan skor terhadap jawaban responden pada angket dan mencantulkannya pada tabel yang berisi alternatif jawaban, frekuensi dan persentase.
5. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan data lingkungan sosial dan ibadah remaja.
6. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial utama terhadap ibadah remaja di lokasi penelitian, maka data diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment*, uji signifikansi, koefisien determinansi dan regresi linear.

Pembahasan Hasil Penelitian

Lingkungan merupakan tempat remaja beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, setelah remaja berkomunikasi dengan keluarga maka remaja akan bersosialisasi dengan masyarakat atau teman sebayanya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa remaja yang berada di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teman sebaya yang taat agama atau melaksanakan sholat berjamaah secara rutin akan menciptakan remaja-remaja yang menjafankan sholat wajib lima waktu secara berjamaah dan secara rutin pula. (Sukmadinata, 2007: 5)

Selanjutnya bahwa, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jika remaja berasal dari lingkungan sosial yang tidak taat beragama maka remaja tersebut akan tumbuh sebagai remaja yang tidak taat beragama pula, hal ini sesuai dengan peringatan suatu hadist : "seseorang itu menurut adat (tabiat) temanya, maka hendaklah seseorang darimu, memperhatikan siapakah yang menjadi teman-temannya". (Tafsir, 94:174)

Kesimpulan

1. Gambaran keadaan lingkungan sosial remaja Di Desa Batusundung adalah baik, hal ini dapat dilihat dari sebaran angket yang diperoleh. Dari hasil perhitungan bahwa lingkungan sosial sebesar 89,4% dengan kriteria sangat baik.
2. Gambaran pelaksanaan ibadah shalat lima waktu yang dilakukan remaja Di Desa Batusundung adalah baik, pelaksanaan ibadah remaja memiliki kriteria 90,4% dengan kriteria sangat baik.
3. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai $a = 39,22$, nilai $b = 0,403$, sehingga: $= 39,22 + 0,403X$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y dapat di-ramalkan dengan persamaan $= 39,22 + 0,403X$. Jika variabel X bernilai 1 maka nilai sebesar 39,22. Setelah dilakukan perhitungan pada lampiran untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y diperoleh F_{hitung} sebesar 7,36. Setelah F_{hitung} diperoleh kemudian dikonsultasikan ke diperoleh F_{tabel} sebesar 3,98. Dengan demikian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $7,36 > 3,98$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang

signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah remaja khususnya shalat wajib lima waktu di Desa Batu-sundung.

Saran-saran

1. Kepada orangtua agar berusaha menciptakan lingkungan keluarga yang taat beragama sehingga menciptakan remaja yang taat beragama.
2. Bagi masyarakat agar berusaha mengontrol tingkah laku sehingga tidak memberikan contoh yang buruk pada remaja.
3. Bagi peneliti lanjutan agar dapat melakukan penelitian dalam fokus yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan, Islam di Indonesia*, Bogor: Kenca-na, 2003.

Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maragi*, Terj. Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly, Semarang: Karya Toha Putra, 1993.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1994.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2009.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, PT. Gelora Aksara Pratama.

Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* Bandung: Pustaka Setia, 2006.

F.J. Monks, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2004.

Jalah Hati. *Konsep Ibadah Dalam Islam*. <http://jalahati.wordpress.com/2013/03/02/>

Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah*, Bogor: Cahaya, 2004.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Mukhtar, M.Pd. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka galiza Anggota IKAPI, 2003.

Nana Syaodih, *Metode penelitian pendidikan*, Jakarta: Bandung: remaja ro-sdakarya, 1988.

Rahman Ritonga, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Rangkuti, Ahmad Nijar, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Guru Kar-yawan Peneliti Muda*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 1989.

Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.

Shihabuddin, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

- Singgih Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulya, 1979.
- Sofyan S Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: rineka Cipta, 2010.
- Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2007.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV Remadja Rosda Karya, 2000.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tuntunan Sholat Nabi Saw, Sebuah Panduan Praktis*, Semarang: Pustaka Rizki putra, 2005.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 2000.
- Wiratna Sujarweni Dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1985.
- _____, dkk. *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.